



INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING, TOTAL PHYSICAL RESPONSE, DAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Eva Devi Sofyawati¹⁾, Pipih Setiawati²⁾, Annisa Qurotul Aenun³⁾

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, IPI, Garut, Indonesia
Email: drevadevi@gmail.com

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, IPI, Garut, Indonesia
Email: munawar.setiawati87@gmail.com

³⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, IPI, Garut, Indonesia
Email: annisaqurotul66@gmail.com

Abstract

Vocabulary mastery is an important aspect of English learning because it supports the development of listening, speaking, reading, and writing skills. However, English vocabulary learning at the elementary school level still faces several challenges, including teacher-centered instruction, limited use of learning media, and insufficient student participation. This community service activity aimed to implement a multimodal learning model integrating *Cooperative Learning*, *Total Physical Response (TPR)*, and visual media in English vocabulary learning for elementary school students. The activity was conducted at SD Negeri 2 Regol, Garut Regency, involving fifth-grade students. The implementation consisted of four stages: preparation, learning implementation, evaluation, and reflection. The learning activities focused on *Parts of the Body* through vocabulary presentation using visual media, *Listen and Do* activities based on TPR, *Grab the Picture Game*, and simple speaking practice. The observation results showed that the multimodal learning activities supported an active and interactive learning environment. Students demonstrated enthusiasm in participating in movement-based activities, group work, and the use of English vocabulary during the activities. Based on the implementation of the activity, the integration of *Cooperative Learning*, TPR, and visual media can serve as an alternative approach for contextual English vocabulary learning that is appropriate for elementary school students.

Keywords: Multimodal learning; Cooperative Learning; Total Physical Response; Visual Media; English Vocabulary.

Abstrak

Penguasaan kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, serta kurangnya aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan menerapkan model pembelajaran multimodal melalui integrasi *Cooperative Learning*, *Total Physical Response (TPR)*, dan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Regol, Kabupaten Garut, dengan sasaran siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, implementasi pembelajaran, evaluasi, dan refleksi. Proses pembelajaran dirancang melalui beberapa aktivitas, yaitu pengenalan kosakata menggunakan media visual, kegiatan *Listen and Do* berbasis TPR, permainan *Grab the Picture Game*, serta praktik berbicara menggunakan kalimat sederhana pada materi *Parts of the Body*. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multimodal mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti aktivitas berbasis gerakan, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta mulai menggunakan kosakata bahasa Inggris secara lisan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil kegiatan, penerapan model pembelajaran multimodal melalui integrasi *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual menunjukkan potensi sebagai alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Multimodal; *Cooperative Learning*; *Total Physical Response*; Media Visual; Kosakata Bahasa Inggris.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam komunikasi global, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris sejak jenjang sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kemampuan berbahasa peserta didik sejak dini. Salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kosakata (vocabulary) karena menjadi dasar dalam pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan peserta didik memahami informasi, mengikuti instruksi pembelajaran, serta menyampaikan gagasan secara lebih efektif (Cameron, 2001; Nation, 2022).

Pembelajaran kosakata pada tingkat sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran bahasa pada peserta didik dewasa. Anak-anak cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret, aktivitas fisik, permainan, interaksi sosial, serta penggunaan media yang menarik. Cameron (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk young learners perlu dirancang melalui aktivitas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran kosakata tidak hanya dilakukan melalui proses menghafal kata, tetapi juga melalui pengalaman yang membantu siswa memahami hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya (Scott & Ytreberg, 1990; Lightbown & Spada, 2021).

Namun, pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan di SD Negeri 2 Regol, pembelajaran kosakata masih membutuhkan strategi yang lebih melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Sebagian siswa masih membutuhkan dukungan dalam mengingat kosakata, memahami makna kata, serta menggunakan kosakata bahasa Inggris secara lisan. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan permainan, aktivitas fisik, kerja kelompok, dan penggunaan media visual masih perlu dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kosakata adalah integrasi Cooperative Learning, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual. Cooperative Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi kelompok, diskusi, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif (Johnson et al., 2008; Slavin, 1995).

Sementara itu, *Total Physical Response* (TPR) yang dikembangkan oleh Asher menekankan hubungan antara bahasa dan gerakan fisik. Melalui metode ini, siswa memahami bahasa melalui respons tubuh terhadap instruksi verbal sebelum menghasilkan bahasa secara mandiri (Asher, 2009). Penelitian Liu et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan strategi TPR dapat mendukung pemerolehan kosakata bahasa Inggris pada pembelajar

muda karena aktivitas fisik membantu memperkuat pemahaman dan retensi kosakata (Liu et al., 2024).

Selain TPR dan Cooperative Learning, penggunaan media visual seperti gambar dan flashcard juga berperan penting dalam pembelajaran kosakata. Media visual membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya melalui kata-kata karena memberikan representasi konkret terhadap makna kosakata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flashcard dan media visual dapat membantu siswa mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Inggris secara lebih efektif (Ananda et al., 2023; Rachmadi et al., 2023; Deswita & Mubarak, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual dalam pembelajaran bahasa Inggris, sebagian besar penelitian masih mengkaji ketiga pendekatan tersebut secara terpisah. Kajian mengenai integrasi ketiga pendekatan tersebut dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), khususnya pada konteks pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menerapkan model pembelajaran multimodal yang mengintegrasikan *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada materi *Parts of the Body* di SD Negeri 2 Regol.

Kegiatan ini bertujuan menerapkan pembelajaran multimodal melalui integrasi *Cooperative Learning*, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif melalui penerapan model pembelajaran multimodal yang mengintegrasikan *Cooperative Learning*, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Kegiatan PKM dilaksanakan di SD Negeri 2 Regol, Kabupaten Garut, dengan sasaran siswa kelas V sekolah dasar. Materi pembelajaran yang digunakan adalah *Parts of the Body* dengan fokus pada pengenalan kosakata, pemahaman makna kata, dan penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk melibatkan kemampuan menyimak (listening) dan berbicara (speaking) melalui penggunaan media gambar, aktivitas gerak, permainan, serta kerja kelompok.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap implementasi pembelajaran, (3) tahap evaluasi, dan (4) tahap refleksi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran dan penyusunan perangkat kegiatan. Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah mitra untuk



memahami karakteristik peserta didik, kebutuhan pembelajaran, serta strategi yang sesuai untuk diterapkan.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, siswa menunjukkan respons positif terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan permainan, gerakan fisik, dan penggunaan media visual. Namun, beberapa siswa masih membutuhkan dukungan dalam memahami kosakata bahasa Inggris, mengingat makna kata, serta menggunakan kosakata tersebut secara lisan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pelaksana menyusun materi pembelajaran dengan topik *Parts of the Body*. Kosakata yang diperkenalkan meliputi *head, eyes, ears, nose, mouth, hands, tongue, shoulder, belly*, dan *foot*. Selain pengenalan kosakata, siswa juga diperkenalkan dengan pola kalimat sederhana untuk mendeskripsikan fungsi anggota tubuh, seperti:

- *I can see with my eyes.*
- *I can hear with my ears.*
- *I can walk with my feet.*

Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi materi kosakata, media gambar, aktivitas berbasis TPR, permainan kelompok, serta kegiatan praktik berbicara.

Tahap Implementasi Pembelajaran

Implementasi kegiatan dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, kegiatan diawali dengan salam, pengecekan kesiapan siswa, serta kegiatan pemanasan (*warm-up activity*). Guru memberikan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris yang dikombinasikan dengan gerakan fisik, seperti:

- *Touch your nose.*
- *Show me your hands.*
- *Point to your eyes.*

Aktivitas awal ini bertujuan membangun suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mengaktifkan pengetahuan awal siswa mengenai kosakata anggota tubuh.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa aktivitas pembelajaran.

1) Vocabulary Presentation

Pada tahap ini, guru memperkenalkan kosakata menggunakan media visual berupa gambar anggota tubuh. Guru menunjukkan gambar, menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris, memberikan contoh pelafalan, kemudian meminta siswa melakukan pengulangan secara bersama-sama maupun individu.

Penggunaan media visual bertujuan membantu siswa memahami hubungan antara bentuk kata dan makna melalui representasi yang konkret.

2) Listen and Do Activity (Total Physical Response)

Aktivitas berikutnya dilakukan melalui pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Guru memberikan instruksi sederhana menggunakan bahasa Inggris, kemudian siswa memberikan respons melalui gerakan fisik.

Contoh aktivitas:

- Guru: *Touch your head.*
- Siswa menyentuh kepala.

- Guru: *Point to your eyes.*
- Siswa menunjuk mata.

Melalui aktivitas ini, siswa belajar memahami kosakata melalui pengalaman langsung yang melibatkan pendengaran, gerakan, dan respons tubuh.

3) Grab the Picture Game

Aktivitas permainan dilakukan untuk memperkuat pemahaman kosakata melalui kerja kelompok. Siswa bekerja sama untuk menemukan gambar yang sesuai dengan kosakata yang disebutkan oleh guru.

Permainan ini dirancang untuk mendukung keterlibatan siswa, melatih respons cepat, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi dengan teman sebaya.

4) Speaking Practice

Pada tahap akhir kegiatan inti, siswa melakukan praktik berbicara menggunakan pola kalimat sederhana:

I can + verb + with my + body part

Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai fungsi anggota tubuh, misalnya:

Question: What can you do with your eyes?

Answer: I can see with my eyes.

Aktivitas ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam konteks komunikasi sederhana.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi:

1. keterlibatan siswa selama aktivitas pembelajaran;
2. kemampuan siswa mengikuti instruksi sederhana dalam bahasa Inggris;
3. penggunaan kosakata bahasa Inggris secara lisan;
4. kemampuan siswa bekerja sama dalam aktivitas kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keterlibatan yang baik terutama pada aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan permainan. Siswa juga mulai menjawab pertanyaan sederhana dan menggunakan kosakata bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung.

Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan pada kegiatan berikutnya.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas fisik, permainan, dan media visual mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Namun, terdapat beberapa kendala selama kegiatan berlangsung, yaitu beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata tertentu seperti *shoulder* dan *tongue*. Selain itu, aktivitas permainan menyebabkan suasana kelas menjadi lebih ramai karena tingginya antusiasme siswa.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PKM ini memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Inggris yang lebih aktif dan kontekstual. Integrasi *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual menjadi strategi yang mendukung



terciptanya pembelajaran kosakata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SD Negeri 2 Regol, Kabupaten Garut dengan sasaran siswa kelas V sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan menerapkan pembelajaran multimodal melalui integrasi *Cooperative Learning*, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada materi *Parts of the Body*. Aktivitas pembelajaran meliputi pengenalan kosakata menggunakan media visual, kegiatan *Listen and Do* berbasis TPR, permainan *Grab the Picture Game*, serta praktik berbicara menggunakan kalimat sederhana.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan berbagai strategi pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat dalam berbagai aktivitas seperti mengamati gambar, melakukan gerakan fisik, bekerja sama dalam kelompok, mengikuti permainan, dan mempraktikkan penggunaan kosakata secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan media visual. Aktivitas TPR menjadi salah satu kegiatan yang menarik perhatian siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar melalui gerakan dan pengalaman langsung. Selain itu, kegiatan kelompok melalui permainan juga mendorong siswa untuk berinteraksi dan saling membantu dalam memahami kosakata.

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan kegiatan PKM (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, integrasi *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual memberikan dukungan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang menggabungkan gerakan, interaksi kelompok, dan stimulus visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai pengalaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik *young learners* yang membutuhkan pembelajaran konkret, interaktif, dan bermakna (Cameron, 2001; Mayer, 2021; Liu et al., 2024; Deswita & Mubarak, 2025).

Pembelajaran Kosakata Melalui Media Visual

Tahap awal pembelajaran dilakukan melalui pengenalan kosakata menggunakan media visual berupa gambar anggota tubuh. Guru memperkenalkan kosakata dengan menunjukkan gambar, memberikan contoh pelafalan, kemudian meminta siswa melakukan pengulangan secara bersama-sama maupun individu.



Gambar 1. Aktivitas Pengenalan Kosakata Menggunakan Media Visual

Sumber: Dokumentasi PKM (2026)

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Program PKM

Aspek yang Diamati	Hasil Pelaksanaan
Lokasi kegiatan	SD Negeri 2 Regol, Kabupaten Garut
Sasaran kegiatan	Siswa kelas V sekolah dasar
Materi pembelajaran	<i>Parts of the Body</i>
Pendekatan pembelajaran	<i>Cooperative Learning</i> , <i>Total Physical Response</i> (TPR), dan media visual
Aktivitas pembelajaran	<i>Vocabulary Presentation</i> , <i>Listen and Do</i> , <i>Grab the Picture Game</i> , <i>Speaking Practice</i>
Respons siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan selama proses pembelajaran
Kemampuan yang teramati	Pengenalan kosakata, pelafalan, penggunaan kosakata secara lisan, dan kerja sama kelompok.
Kendala	Kesulitan pelafalan beberapa kosakata dan suasana kelas lebih ramai saat permainan

Sumber: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PKM (2026)

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Siswa Selama Kegiatan PKM

Indikator Observasi	Hasil Pengamatan
Keaktifan mengikuti instruksi	Sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi bahasa Inggris sederhana melalui aktivitas TPR, seperti <i>Touch your head</i> , <i>Point to your eyes</i> , dan <i>Raise your hands</i> .
Partisipasi dalam kegiatan kelompok	Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok melalui aktivitas <i>Grab the Picture Game</i> dan saling membantu mengenali kosakata.
Penggunaan bahasa Inggris secara lisan	Siswa mulai menggunakan kosakata bahasa Inggris dalam menjawab pertanyaan sederhana selama kegiatan berlangsung.
Respons terhadap media visual	Siswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi ketika kosakata diperkenalkan melalui gambar anggota tubuh.
Motivasi belajar	Siswa menunjukkan antusiasme selama aktivitas permainan, gerakan, dan praktik berbicara.

Penggunaan media visual membantu siswa memahami hubungan antara bentuk kata dan makna karena kosakata yang dipelajari memiliki representasi yang dapat diamati secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Inggris tingkat sekolah dasar, media visual berfungsi sebagai penghubung antara konsep bahasa yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Temuan ini juga sejalan dengan Yilmaz et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis visual dalam pembelajaran bahasa dapat mendukung pembelajaran dan retensi kosakata pada pembelajar muda.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian mengenai penggunaan flashcard yang menunjukkan bahwa media visual dapat membantu pembelajar muda mengenali dan mengingat kosakata baru melalui dukungan stimulus visual (Rachmadi et al., 2023; Deswita & Mubarak, 2025). Media visual juga memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Peran *Total Physical Response* (TPR) dalam Pembelajaran Kosakata

Aktivitas *Listen and Do* merupakan salah satu kegiatan utama dalam pembelajaran menggunakan pendekatan TPR. Pada kegiatan ini, guru memberikan instruksi sederhana



dalam bahasa Inggris, kemudian siswa memberikan respons melalui gerakan fisik.

Contoh instruksi yang diberikan:

- *Touch your head.*
- *Point to your eyes.*
- *Raise your hands.*



Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan *Total Physical Response*

Sumber: Dokumentasi PKM (2026)

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas TPR membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif. Siswa terlihat lebih terlibat karena proses belajar tidak hanya dilakukan melalui mendengarkan penjelasan, tetapi juga melalui tindakan fisik. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kosakata melalui pengalaman langsung.

Temuan ini mendukung penelitian Liu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa TPR dapat mendukung pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada pembelajar muda melalui hubungan antara instruksi verbal dan respons fisik. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung menikmati aktivitas bergerak dan belajar melalui pengalaman konkret.

Peran *Cooperative Learning* melalui Aktivitas Kelompok

Selain aktivitas individu, pembelajaran juga dilakukan melalui kegiatan kelompok menggunakan permainan *Grab the Picture Game*. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama untuk menemukan gambar yang sesuai dengan kosakata yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Aktivitas *Cooperative Learning* melalui Aktivitas Kelompok

Sumber: Dokumentasi PKM (2026)

Aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami kosakata. Siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman kelompoknya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif.

Hasil ini sejalan dengan konsep *Cooperative Learning* yang menekankan pentingnya interaksi positif, tanggung jawab bersama, dan keterlibatan aktif siswa dalam kelompok (Johnson et al., 2008). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat mendukung proses pembelajaran kosakata melalui kesempatan berinteraksi dan menggunakan bahasa bersama teman sebaya (Sugandi et al., 2022; Santoso et al., 2025).

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan PKM menunjukkan bahwa integrasi *Cooperative Learning*, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar. Ketiga pendekatan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual.

Media visual membantu siswa memahami makna kosakata melalui representasi konkret sehingga konsep bahasa yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. TPR memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas gerakan fisik yang sesuai dengan karakteristik *young learners*. Sementara itu, *Cooperative Learning* menyediakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar bersama teman sebaya selama proses pembelajaran.

Selain aspek akademik, kegiatan ini juga menunjukkan keterlibatan dan respons positif siswa selama proses pembelajaran. Beberapa siswa yang masih membutuhkan dukungan selama proses pembelajaran mulai menunjukkan partisipasi dalam menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, dan terlibat dalam aktivitas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan gerakan, interaksi sosial, dan media visual dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif.

Namun, beberapa kendala tetap ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosakata tertentu seperti *shoulder* dan *tongue*. Selain itu, aktivitas permainan menyebabkan suasana kelas menjadi lebih ramai karena tingginya antusiasme siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas, pengaturan waktu, dan perencanaan aktivitas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis aktivitas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui strategi yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Integrasi *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual dapat menjadi salah satu alternatif praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan *young learners*.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Regol menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multimodal melalui integrasi *Cooperative Learning*, *Total Physical Response* (TPR), dan media visual dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar.

Melalui materi *Parts of the Body*, siswa memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari pengenalan kosakata menggunakan media visual, aktivitas respons fisik melalui TPR, kegiatan kelompok, permainan edukatif, hingga praktik penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui pengalaman yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang melibatkan gerakan, interaksi kelompok, dan penggunaan media visual. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, serta mulai menggunakan kosakata bahasa Inggris secara lisan selama kegiatan berlangsung.

Integrasi *Cooperative Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling membantu selama proses pembelajaran. Sementara itu, penerapan TPR dan penggunaan media visual membantu siswa memahami kosakata melalui pengalaman fisik dan representasi konkret yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti kesulitan sebagian siswa dalam melafalkan beberapa kosakata tertentu, misalnya *shoulder* dan *tongue*, serta meningkatnya suasana kelas ketika aktivitas permainan berlangsung. Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas, pengaturan waktu, dan pemberian latihan pelafalan.

Berdasarkan hasil kegiatan, integrasi *Cooperative Learning*, TPR, dan media visual dapat menjadi salah satu praktik pembelajaran bahasa Inggris yang aktif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik *young learners*. Untuk kegiatan PKM berikutnya, disarankan adanya pelaksanaan dengan durasi yang lebih panjang serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih sistematis untuk memperoleh gambaran kemampuan bahasa Inggris siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. L., Suyasa, N. L. C. P., Susanto, P. C., Dewi, P. C., & Wardhana, I. G. N. P. (2023). Introducing English vocabulary to young EFL learners at elementary school level by using flashcards. *Seminar Nasional Aplikasi Iptek*.
- Asher, J. J. (2009). *Learning another language through actions: The complete teacher's guidebook* (7th ed.). Sky Oaks Productions.

- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.
- Deswita, D. F., & Mubarak, H. (2025). The implementation of flash cards to improve simple English vocabulary for young learners. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2).
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the classroom* (9th ed.). Interaction Book Company.
- Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How languages are learned* (5th ed.). Oxford University Press.
- Liu, P. L., Chen, C. J., & Chen, H. C. (2024). Teaching young EFL learners new vocabulary: A comparison of the efficiency of traditional and personalized TPR strategies. *SAGE Open*, 14(4).
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. (2022). *Learning vocabulary in another language* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Rachmadi, N. A., Muliati, A., & Aeni, N. (2023). The effectiveness of flashcard media strategy in improving young learners' vocabulary. *Journal of Excellence in English Language Education*, 2(1).
- Santoso, L. A., Ambarini, R., & Widiyanto, M. W. (2025). Enhancing vocabulary and academic achievement through group learning among primary school EFL learners. *Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 8(3).
- Scott, W. A., & Ytreberg, L. H. (1990). *Teaching English to children*. Longman.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugandi, A. P. M., Latief, H., & Natsir, R. Y. (2022). Creating students' study groups using the Cooperative Learning method to improve students' vocabulary learning. *English Language Teaching Methodology*, 2(2), 161–165.
- Yilmaz, R., Topu, F. B., & Tulgar, A. T. (2022). An examination of vocabulary learning and retention levels of preschool children using augmented reality technology in English language learning. *Education and Information Technologies*, 27, 10453–10474.